

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 ayat 5 Tentang Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan. Bangsa Indonesia tidak hanya membutuhkan generasi yang memiliki keterampilan dalam membaca dan menulis. Akan tetapi, untuk menjadi bangsa yang maju, bangsa Indonesia harus mampu menciptakan generasi yang memiliki kecakapan dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu upaya untuk mewujudkan generasi peradaban yakni dengan menggalakkan budaya 3 literasi (Khakima et al., 2021). Literasi matematika merupakan salah satu kemampuan seseorang yang sangat penting peranannya dalam mencari solusi dalam permasalahan kehidupan sehari-hari. Seseorang yang mempelajari dan memahami matematika akan dengan mudah menemukan jawaban dari masalah yang dihadapi. Kemampuan ini tidak hanya terbatas pada kemampuan menghitung saja akan tetapi juga bagaimana mengkomunikasikan, menalar dan proses berfikir matematis lainnya. Proses penyelesaian masalah ini melibatkan segenap objek dalam matematika (Rusmana, 2019).

Matematika merupakan salah satu dari mata pelajaran yang dikaji PISA dilaksanakan untuk melihat bagaimana literasi siswa dalam membaca, sains, dan matematika dalam literasi matematika adalah ilmu dalam memahami matematika dasar dan penerapannya dalam dunia matematika sehingga siswa dimungkinkan

dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki serta rasa percaya diri dalam berpikir secara spasial maupun numerik untuk membaca situasi dengan cermat serta menyelesaikan suatu persoalan (Santoso & Setyaningsih, 2020).

Siswa tidak boleh hanya dibiasakan untuk mengerjakan soal-soal yang hampir sama dengan contoh yang diberikan oleh guru. Hal ini akan menyebabkan, ketika siswa diberikan soal yang sedikit bervariasi, akan cenderung kesulitan mengerjakan soal tersebut. Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika pada fokus kemampuan berpikir tingkat tinggi, diperlukan adanya soal yang berkualitas. Soal-soal tersebut perlu mencakup aspek analisis dan evaluasi (Masitoh & Aedi, 2020).

Literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran. Penalaran berarti menganalisis dan memahami suatu pernyataan, melalui aktivitas dalam memanipulasi simbol atau bahasa matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengungkapkan pernyataan tersebut melalui tulisan maupun lisan (Ekowati et al., 2019). Berdasarkan analisis capaian siswa pada PISA yang dilakukan (Putra Wangsa & Hasanah 2022). Kemampuan literasi numerik siswa, secara umum di Indonesia belum sesuai harapan. Kesenjangan kemampuan literasi numerasi ditunjukkan dari hasil PISA dan TIMSS (Patriana et al., 2021). Bahwa sekitar 70% siswa Indonesia dikategorikan memiliki kemampuan literasi yang rendah dimana mereka tidak mampu mengidentifikasi ide pokok dari suatu kalimat atau dari suatu bacaan yang sedikit lebih panjang. Sedangkan pada kemampuan matematika, ditemukan sekitar 72% siswa Indonesia dikategorikan sebagai siswa dengan kemampuan matematika

rendah, dimana sebagian besar dari mereka tidak mampu sama sekali menyelesaikan permasalahan matematika yang sederhana dan melibatkan konteks yang familiar dimana semua informasi yang dibutuhkan disediakan dan pertanyaanya disampaikan secara jelas.

Kemampuan literasi numerasi menjadi komponen penting yang harus dikuasai peserta didik salah satu upaya yang dapat dilakukan guru membekali siswa dengan kemampuan literasi numerasi adalah dengan memberikan soal-soal yang valid dan reliable (Wardhani & Oktiningrum, 2022). sejalan dengan pendapat priyani(2022). Juga menyatakan bahwa instrumen tes literasi numerasi efektif untuk melatih kemampuan literasi numerasi siswa. Berdasarkan pendapat di atas peneliti menganggap perlu untuk mengembangkan Instrumen literai numerasi khususnya materi skala perbandingan. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul pengembangan instrumen literasi numerasi pada materi skalaperbandingan kelas V SD.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- 1 Kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal asesmen literasi numerasi.
- 2 Peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami materi dan soal pada materi skala perbandingan.
3. Belum adanya instrument asesmen literasi numerasi khususnya materi skala perbandingan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah di temukan di atas maka penulis membatasi masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Instrumen tes yang di kembangkan berbasis literasi numerasi.
2. Materi yang digunakan dalam pengembangan instrumen asesmen literasi numerasi adalah materi skala perbandingan kelas V SD.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan instrument asesmen pada pembelajaran matematika berbasis literasi numerasi pada materi skala perbandingan yang valid dan reliabel ?

### **1.5 Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan batasan masalah dan rumusan masalah yang telah di paparkan maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Menghasilkan instrumen soal berbasis literasi numerasi pada materi skala perbandingan yang berkualitas ditinjau dari segi validitasnya dan reliabilitasnya.

## **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

### 1. Bagi peserta didik

Sebagai alat bantu pembelajaran, sehingga dapat menimbulkan semangat dan motivasi belajar, selain itu dapat digunakan saat proses pembelajaran matematika dan menimbulkan rasa lebih semangat peserta didik.

### 2. Bagi pendidik

Instrumen asesmen yang dikembangkan diharapkan dapat membantu guru dalam pembelajaran matematika di kelas untuk menarik minat belajar siswa sehingga membuat pembelajaran matematika menjadi menyenangkan saat proses pembelajaran di kelas.

### 3. Bagi sekolah

Dengan adanya Instrumen asesmen pembelajaran ini dapat menjadikan referensi sekolah dalam pengembangan asesmen literasi numerasi pada pembelajaran lainnya

### 4. Bagi peneliti lainnya

Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan pembandingan dan sebagai sumber referensi atau kajian yang relevan dalam penelitian pengembangan matematika.

## **1.7 Spesifikasi Produk**

Produk yang diharapkan setelah mengembangkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produk yang dihasilkan berupa instrumen soal asesmen berbasis literasi numerasi

2. Instrumen soal berbasis asesmen literasi numerasi dengan materi skala perbandingan.
3. Hasil pengembangan ini berupa soal uraian asesmen literasi numerasi pada materi skala perbandingan soal uraian.